

THE EFFECT OF THE *PROJECT BASED LEARNING (PJBL)* MODEL ON CRITICAL THINKING SKILLS IN INDONESIAN LANGUAGE SUBJECTS FOR FIFTH GRADE STUDENTS AT MIN 8 BANDAR LAMPUNG

Jestia Lusiana¹, Syofnidah Ifrianti², Hasan Sastranegara³
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Indonesia
Email: lusianajestia@gmail.com , syofnidahifrianti@radenintan.ac.id ,
Hasansastranegara@radenintan.ac.id

Submitted: 8-Mei-2026
Accepted : 15-June-2026

Published: 20-June-2026

DOI: 10.31540/silamparibisa.v1i1.4
URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>

Abstract

This research was motivated by the low critical thinking skills of students in Indonesian language subjects. This study aimed to determine the effect of the *Project Based Learning (PjBL)* model on the critical thinking skills of fifth-grade students at MIN 8 Bandar Lampung. The research method used was a quantitative approach with a quasi-experimental design in the form of a pretest-posttest control group design. The study was conducted in an experimental class and a control class, each consisting of 37 students. Data collection techniques used essay tests that had been tested for validity and reliability, while data analysis was carried out through normality tests, homogeneity tests, N-Gain tests, and hypothesis testing using the Independent Sample t-test with the help of IBM SPSS Statistics 25. The results showed that the data were normally distributed and homogeneous. The N-Gain test results showed that the experimental class obtained an average score of 66.22 in the moderate category, while the control class obtained an average score of 30.30 in the low category. The hypothesis test results obtained a significance value (Sig. 2-tailed) of $0.000 < 0.05$, so it can be concluded that the *Project Based Learning (PjBL)* model had a significant effect on students' critical thinking skills in the Indonesian language subject for fifth-grade students at MIN 8 Bandar Lampung.

Keywords: *Project Based Learning (PjBL)*, critical thinking skills, Indonesian language.

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING (PjBL)* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V MIN 8 BANDAR LAMPUNG

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V di MIN 8 Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi experimental design menggunakan bentuk pretest-posttest control group design. Penelitian dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang masing-masing berjumlah 37 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes essay yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, sedangkan analisis data dilakukan melalui uji normalitas, homogenitas, N-Gain, dan uji hipotesis menggunakan Independent Sample t-test dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Hasil uji N-Gain menunjukkan kelas eksperimen memperoleh rata-rata 66,22 dengan kategori sedang,

sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata 30,30 dengan kategori rendah. Hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MIN 8 Bandar Lampung.

Kata kunci: *Project Based Learning (PjBL)*, kemampuan berpikir kritis, Bahasa Indonesia.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan sejatinya merupakan cita-cita luhur bangsa Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Secara fundamental, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, baik dalam aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, maupun keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003). Pendidikan bukan sekadar penyampaian materi, melainkan upaya memanusiakan manusia melalui bimbingan orang dewasa demi mencapai kedewasaan dan kemandirian dalam melaksanakan tugas hidup (Hidayat et al., 2019).

Dalam konteks formal, guru memegang peranan krusial sebagai tenaga profesional yang menuntut kompetensi tinggi. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga membimbing peserta didik memahami nilai-nilai moral dan budaya (Ifrianti, 2022). Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di abad ke-21, dunia pendidikan ditantang untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas melalui empat pilar utama: *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together*. Keterampilan abad ke-21 ini menitikberatkan pada kemampuan komunikasi, kolaborasi, pemikiran kritis, dan kreativitas (Dinantika, 2019).

Pentingnya ilmu pengetahuan juga menjadi landasan filosofis bagi peningkatan derajat manusia. Penguasaan ilmu bukan hanya kebutuhan duniawi, melainkan sebuah kemuliaan yang mengangkat harkat dan martabat manusia (Rahman, et al., 2022). Dalam lingkup sekolah, penguasaan ilmu ini tercermin dari kemampuan berpikir kritis siswa, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berfungsi sebagai alat berpikir tingkat tinggi, sarana ekspresi

ilmiah, serta media pengembangan ilmu pengetahuan dan seni (Fithriyah & Isma, 2024).

Namun, realitas di lapangan seringkali menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan kurikulum dengan capaian siswa. Berdasarkan observasi pra-penelitian yang dilakukan di MIN 8 Bandar Lampung pada 02 Oktober 2025, ditemukan fenomena rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Guru cenderung masih menggunakan model pembelajaran yang belum melibatkan siswa secara aktif. Meskipun model bervariasi seperti *Cooperative Learning* telah dicoba, siswa masih mengalami kesulitan memahami konsep materi sehingga proses berpikir mereka cenderung pasif (H.Riyono, 2025) .

Rendahnya kualitas proses ini berdampak langsung pada hasil belajar siswa di MIN 8 Bandar Lampung. Berdasarkan data nilai yang diperoleh dari wali kelas V, diketahui bahwa dari total 145 siswa yang tersebar di kelas V A, V B, V C, dan V D, sebanyak 102 peserta didik atau sekitar 70,3% memiliki nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Sementara itu, hanya 43 peserta didik yang berhasil mencapai nilai di atas ambang batas tersebut. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas V dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis informasi dalam bahasa Indonesia masih tergolong rendah dan memerlukan perhatian serius.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi model pembelajaran yang mampu merangsang siswa berpikir terbuka dan sistematis dalam memecahkan masalah. Salah satu model yang relevan adalah *Project Based Learning* (PjBL). PjBL merupakan model pembelajaran inovatif yang menggunakan proyek sebagai media belajar sekaligus strategi untuk memfasilitasi siswa dalam memahami konsep ilmu secara mendalam melalui kegiatan yang terencana dan bermakna (Sari, 2020). Guna mengoptimalkan model ini, penggunaan media pembelajaran visual seperti *Flashcard* dapat menjadi solusi pelengkap. *Flashcard* terbukti efektif menarik perhatian, membangkitkan rasa ingin tahu, serta memperkuat daya ingat siswa melalui unsur gambar dan deskripsi singkat (Aini Rahmawati & Krisma Widi Wardani, 2023).

Efektivitas model PjBL ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh (Suprijono, 2019) yang menunjukkan pengaruh signifikan PjBL terhadap berpikir kritis sebesar 60,8%. Demikian pula penelitian (Putri et al., 2023). yang menemukan peningkatan signifikan pada seluruh indikator berpikir kritis siswa sekolah dasar melalui penerapan PjBL. Mengingat model berbasis proyek ini belum pernah diterapkan di MIN 8 Bandar Lampung, peneliti tertarik untuk menguji efektivitasnya secara empiris. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIN 8 Bandar Lampung”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi experimental design. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun 2026 di MIN 8 Bandar Lampung. Desain penelitian yang digunakan adalah nonequivalent control group design yang terdiri atas kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas diberikan pretest dan posttest untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V di MIN 8 Bandar Lampung yang berjumlah 145 peserta didik dan terbagi ke dalam empat kelas. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan kemampuan akademik peserta didik dan kondisi kelas. Kelas eksperimen adalah kelas V A yang berjumlah 37 peserta didik, sedangkan kelas kontrol adalah kelas V B yang berjumlah 37 peserta didik. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berbantuan media flashcard, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran Discovery Learning berbantuan media PowerPoint.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa soal essay yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Instrumen tersebut telah diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran,

dan daya pembeda sebelum digunakan dalam penelitian. Teknik analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, uji N-Gain, dan uji hipotesis menggunakan Independent Sample t-test dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesamaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya, uji N-Gain digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik, dan uji Independent Sample t-test digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 8 Bandar Lampung dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V. Penelitian dilakukan pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen (V A) dan kelas kontrol (V B), dengan jumlah keseluruhan sampel sebanyak 74 peserta didik. Masing-masing kelas terdiri dari 37 peserta didik. Instrumen penelitian berupa 25 butir soal essay yang terlebih dahulu diuji cobakan pada kelas VI untuk mengetahui kualitas instrumen melalui uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Berdasarkan hasil uji validitas pretest, diperoleh 18 butir soal valid dan 7 butir soal tidak valid. Sedangkan pada posttest, diperoleh 23 butir soal valid dan 2 butir soal tidak valid.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen pretest memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,845 dan posttest sebesar 0,928. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan layak digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran soal pretest, terdapat 21 soal berkategori mudah dan 4 soal berkategori sedang. Sementara itu, pada soal posttest terdapat 22 soal berkategori mudah dan 3 soal berkategori sedang. Adapun hasil analisis daya pembeda menunjukkan

bahwa sebagian besar soal memiliki kategori baik dan sangat baik dalam membedakan kemampuan peserta didik.

Setelah dilakukan pengujian instrumen, penelitian dilanjutkan dengan pelaksanaan pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest kelas eksperimen sebesar 55,5 dan meningkat menjadi 81 pada posttest. Sementara itu, rata-rata nilai pretest kelas kontrol sebesar 59,4 dan meningkat menjadi 67,3 pada posttest. Hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa seluruh data pretest dan posttest pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga data berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji homogenitas memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,794 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa data kedua kelas bersifat homogen.

Berdasarkan hasil uji N-Gain, kelas eksperimen memperoleh rata-rata sebesar 66,22 dengan kategori sedang, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 30,30 dengan kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Selanjutnya, hasil uji hipotesis menggunakan Independent Sample t-test menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MIN 8 Bandar Lampung.

a. Kelas Eksperimen

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik Kelas V MIN 8 Bandar Lampung. Populasi dalam penelitian ini adalah Kelas V A (Kelas Eksperimen) yang berjumlah 37 orang.

Tabel 1. Data Pre Test & Post Test Kelas Eksperimen

Kriteria Peserta Didik	Pretest	Posttest
Tercapai	0	36
Tidak Tercapai	37	1
Total	37	37

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* terhadap 37 peserta didik, diketahui bahwa pada saat *pre-test* sebanyak 0 peserta didik (0%) telah mencapai kriteria ketuntasan, sedangkan seluruh peserta didik yaitu 37 orang (100%) belum mencapai kriteria yang ditetapkan. Setelah dilakukan proses pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL), hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, di mana jumlah peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan meningkat menjadi 36 orang (97,3%), sementara yang belum mencapai menurun drastis menjadi hanya 1 orang (2,7%). Data ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis dan pencapaian belajar peserta didik yang nyata setelah intervensi pembelajaran dilakukan dengan rata-rata nilai dari 55,5 naik menjadi 81.

b. Kelas Kontrol

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik Kelas V MIN 8 Bandar Lampung. Populasi dalam penelitian ini adalah Kelas V B (Kelas Kontrol) yang berjumlah 37 orang.

Tabel 2. Data Pre Test & Post Test Kelas Kontrol

Kriteria Peserta Didik	Pretest	Posttest
Tercapai	1	14
Tidak Tercapai	36	23
Total	37	37

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* terhadap 37 peserta didik di kelas kontrol, diperoleh bahwa pada saat *pre-test* hanya 1 peserta didik (2,7%) yang telah mencapai kriteria ketuntasan, sedangkan 36 peserta didik (97,3%) belum memenuhi kriteria yang ditetapkan. Setelah dilakukan proses pembelajaran konvensional, hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan, yaitu jumlah peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan naik menjadi 14 orang (37,8%), sementara yang belum mencapai masih berjumlah 23 orang (62,2%). Meskipun terdapat kenaikan rata-rata dari 59,4 menjadi 67,3, namun pencapaiannya tidak setinggi kelas yang menggunakan model PjBL.

2. Pembahasan

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik. Instrumen yang digunakan berupa 25 butir soal essay yang diuji menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 25. Berdasarkan hasil uji validitas pretest diperoleh 18 butir soal valid dan 7 butir soal tidak valid. Sedangkan pada posttest diperoleh 23 butir soal valid dan 2 butir soal tidak valid. Suatu butir soal dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (r hitung $>$ r tabel). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar instrumen yang digunakan telah mampu mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik secara tepat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan telah memenuhi syarat kelayakan sebagai alat ukur penelitian. Menurut (Muhammad Ilyas Ismail, 2023), instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan demikian, instrumen dalam penelitian ini telah layak digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan metode Alpha Cronbach diperoleh nilai reliabilitas pretest sebesar 0,845 dan posttest sebesar 0,928. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi karena nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Hal ini berarti instrumen memiliki konsistensi yang baik apabila digunakan secara berulang pada kelompok yang memiliki karakteristik serupa. Menurut (Arikunto, 2019), instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang tetap dan konsisten. Oleh karena itu, instrumen dalam penelitian ini dapat dipercaya sebagai alat ukur kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Uji Tingkat Kesukaran

Analisis tingkat kesukaran dilakukan untuk mengetahui kategori tingkat kesulitan setiap butir soal. Berdasarkan hasil analisis, sebagian besar soal pretest

dan posttest berada pada kategori mudah, sedangkan sebagian kecil berada pada kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa soal yang digunakan dapat dipahami oleh peserta didik dan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik kelas V sekolah dasar. Tingkat kesukaran yang baik sangat penting agar soal dapat mengukur kemampuan peserta didik secara optimal. Menurut (Sudijono, 2018a), soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Dengan demikian, instrumen dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria tingkat kesukaran yang baik.

Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda bertujuan untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Berdasarkan hasil analisis, sebagian besar soal memiliki kategori baik dan sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian mampu membedakan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara efektif. Soal dengan daya pembeda yang baik dapat menunjukkan perbedaan kemampuan peserta didik secara lebih jelas. Menurut (Sudijono, 2018), daya pembeda merupakan kemampuan suatu soal dalam membedakan peserta didik yang berkemampuan tinggi dan rendah. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinilai memiliki kualitas yang baik.

Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata nilai pretest kelas eksperimen sebesar 55,5 meningkat menjadi 81 pada posttest. Sementara itu, pada kelas kontrol rata-rata nilai meningkat dari 59,4 menjadi 67,3. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Selain itu, hasil uji N-Gain menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh rata-rata sebesar 66,22 dengan kategori sedang, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 30,30 dengan kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara lebih optimal dibandingkan pembelajaran konvensional.

Pada proses pembelajaran, model Project Based Learning (PjBL) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam memecahkan masalah, berdiskusi, bekerja sama, dan menghasilkan suatu proyek pembelajaran. Kegiatan tersebut membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui proses menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat John Dewey yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik melalui pengalaman langsung dan aktivitas pemecahan masalah. Selain itu, model Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan Independent Sample t-test diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V di MIN 8 Bandar Lampung. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan *Independent Sample t-test* dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 25, diperoleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu, keunggulan penerapan perlakuan terlihat dari hasil analisis *N-Gain* pada kelas eksperimen sebesar 66,22 (kategori sedang), yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan rata-rata *N-Gain* sebesar 30,30 (kategori rendah). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan yang berbeda.

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBl) dengan menggunakan media *flashcard* (variabel X) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik (variabel Y) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MIN 8 Bandar Lampung. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai peserta didik di kelas eksperimen yang semula 55,5 pada *pretest* menjadi 81 pada *posttest*. Ini berarti terdapat hubungan yang jelas: semakin efektif penerapan model PjBl berbantuan media *flashcard*, semakin meningkat pula kemampuan berpikir kritis peserta didik. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu mempertimbangkan temuan ini sebagai salah satu strategi pembelajaran inovatif untuk mengoptimalkan potensi berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini Rahmawati, & Krisma Widi Wardani. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Berbasis Masalah Berbantu Media Flashcard Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 1 Sd Negeri Secang 1. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 198–206. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.1911>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Di, S., Negeri, S. M. A., & Mekarsari, R. D. W. I. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Xi Ips Mata Pelajaran*. 7(3).
- Dkk, M. I. I. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.
- Fithriyah, N. N., & Isma, U. (2024). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah (JMI)*, 02(2), 225–235.
- Gelar, M., Pendidikan, S., Program, G., Guru, P., Dasar, S., & Hidayah, Y. N. (2023). *Program studi pendidikan guru sekolah dasar fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas islam sultan agung 2023*.
- H.Riyono, P. I. &. (2025). *Wawancara, dan Dokumentasi dengan Peneliti (Panjang, 2025) MIN 8 Bandar Lampung*,.
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (2019). *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.
- Ifrianti, S. (2022). *Teori dan Praktik Microteaching:Edisi Revisi*.
- Rahman , et al., 2022. (2022). Pengertian_Pendidikan_Ilmu_Pendidikan_Da. *L-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Sari, Y. N. I. (2020). *Model-Model Pembelajaran Inovatif (Teori Dan Implementasi)*.
- Sudijono, A. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan*.

